



Sosialisasi Penggulangan Banjir di Lingkungan Sekolah Al-Huda Kota Gorontalo

Andi Ayla Azzorayya Katili

Madrasah Ibtidaiyah Al Huda

aylazzorayaa04@gmail.com

ABSTRAK

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Sekolah Al-Huda Kota Gorontalo menghadapi risiko banjir akibat curah hujan tinggi dan sistem drainase yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi tentang penanggulangan banjir guna meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan seluruh warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan staf sekolah terkait upaya mitigasi dan respons terhadap banjir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada warga sekolah sebelum dan sesudah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi mencakup pemaparan materi mengenai penyebab banjir, dampaknya terhadap kegiatan belajar mengajar, serta langkah-langkah mitigasi seperti perbaikan drainase, pembuatan resapan air, dan pembuangan sampah yang benar. Selain itu, dilakukan simulasi evakuasi agar seluruh warga sekolah memahami prosedur penyelamatan saat terjadi banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman warga sekolah terhadap penanggulangan banjir meningkat setelah sosialisasi dilakukan. Mayoritas responden menyatakan lebih siap dalam menghadapi kemungkinan banjir dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi risiko bencana. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan sekolah dapat lebih tanggap dalam menghadapi banjir serta menjadi contoh bagi masyarakat sekitar dalam menerapkan langkah-langkah mitigasi bencana.

Kata kunci: Sosialisasi; Penanggulangan Banjir; Kesiapsiagaan; Mitigasi

ABSTRACT

Flood is one of the natural disasters that can disrupt community activities, including in the school environment. Al-Huda School in Gorontalo City faces the risk of flooding due to high rainfall and a less than of optimal drainage system. Therefore, socialization about flood management is needed to increase awareness and preparedness of all school residents. This study aims to analyze the effectiveness of socialization in increasing the understanding of students, teachers, and school staff regarding flood mitigation and response efforts. The methods used in this study include observation, interviews, and



distributing questionnaires to school residents before and after socialization. Socialization activities include the presentation of material on the causes of flooding, its impact on teaching and learning activities, and mitigation steps such as improving drainage, creating water absorption, and proper waste disposal. In addition, an evacuation simulation was carried out so that all school residents understand the rescue procedures during a flood. The results of the study showed that the level of understanding of school residents regarding flood management increased after the socialization was carried out. The majority of respondents stated that they were more prepared to face the possibility of flooding and understood the importance of maintaining environmental cleanliness to reduce the risk of disaster. With this socialization, it is expected that schools can be more responsive in dealing with floods and become an example for the surrounding community in implementing disaster mitigation measures.

Keywords: Socialization; Flood Management; Preparedness; Mitigation

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kota Gorontalo. Kota ini memiliki tingkat curah hujan yang cukup tinggi, terutama pada musim penghujan, sehingga berpotensi menyebabkan banjir di berbagai wilayah, termasuk lingkungan sekolah. Salah satu sekolah yang terdampak adalah Sekolah Al-Huda Kota Gorontalo, yang sering mengalami genangan air akibat sistem drainase yang kurang optimal serta kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan. Keadaan ini tidak hanya mengganggu aktivitas belajar mengajar, tetapi juga berisiko terhadap keselamatan siswa dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi serta menanggulangi banjir, (Findayani Aprilia, 2018).

Banjir merupakan fenomena alam yang tak dapat dihindari oleh manusia selain berusaha mencegah dengan berbagai cara agar air yang masuk ke saluran-saluran berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Menurut (Sebastian, 2008) bahwa banjir luapan sungai lebih bersifat musiman atau tahunan juga dapat berlangsung selama sehari-hari atau berminggu-minggu tanpa henti. Selanjutnya dikatakan bahwa hutan gundul, kelongsoran daerah-daerah yang biasanya mampu menahan kelebihan air menjadi penyebabnya, juga adanya perubahan suhu/musim, atau terkadang akibat kedua hal itu sekaligus.

Untuk memberikan pemahaman bagaimana penanggulangi atau mencegah adanya banjir, perlu dilakukan sosialisasi, (Kuncoro et al., 2018). Dimana dalam



hal sosiaslisasi ini diikutkan dinas terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Sosial Kota Gorontalo yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pencegahan itu dilakukan dan penanggulangannya, (Septi Dwi Wulandari & Rahmat Salam, 2022).

Sosialisasi merupakan salah satu cara efektif untuk memberikan pemahaman kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan mengenai penyebab banjir, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi banjir, (Astuti, 2018). Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan seluruh warga sekolah dapat memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi banjir, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalisir, (Ridha & Husna, 2017). Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan perilaku ramah lingkungan guna mengurangi risiko bencana banjir.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu: (1) Sejauh mana pemahaman siswa, guru, dan tenaga kependidikan mengenai penyebab dan dampak banjir di lingkungan sekolah? (2) Bagaimana efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kesiapsiagaan warga sekolah terhadap bencana banjir? (3) Apa saja langkah-langkah mitigasi yang dapat diterapkan di Sekolah Al-Huda Kota Gorontalo untuk mengurangi risiko banjir?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis tingkat pemahaman siswa, guru, dan tenaga kependidikan mengenai penyebab serta dampak banjir di lingkungan sekolah; (2) Mengidentifikasi efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kesiapsiagaan warga sekolah terhadap bencana banjir; (3) Merumuskan langkah-langkah strategis dalam mitigasi banjir yang dapat diterapkan di Sekolah Al-Huda Kota Gorontalo.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: Memberikan pedoman dalam menyusun strategi mitigasi bencana banjir serta meningkatkan kesiapsiagaan seluruh warga sekolah.
2. Bagi Siswa: Menambah pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta memahami langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi banjir.



3. Bagi Pemerintah dan Masyarakat: Memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam perbaikan sistem drainase serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan untuk mencegah banjir.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada sosialisasi penanggulangan banjir di lingkungan Sekolah Al-Huda Kota Gorontalo. Ruang lingkup kajian mencakup aspek pemahaman siswa dan tenaga pendidik mengenai banjir, efektivitas sosialisasi, serta penerapan langkah-langkah mitigasi banjir, (Reizkapuni & Rahdriawan, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada warga sekolah sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya penanggulangan banjir di lingkungan sekolah serta meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, (Ridha & Husna, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada warga sekolah sebelum dan sesudah sosialisasi, (Herdiansyah, 2010); (Sugiyono, 2016). Kegiatan sosialisasi mencakup pemaparan materi mengenai penyebab banjir, dampaknya terhadap kegiatan belajar mengajar, serta langkah-langkah mitigasi seperti perbaikan drainase, pembuatan resapan air, dan pembuangan sampah yang benar. Selain itu, dilakukan simulasi evakuasi agar seluruh warga sekolah memahami prosedur penyelamatan saat terjadi banjir.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka untuk melengkapi kajian mengenai Sosialisasi Penggulangan Banjir di Lingkungan Sekolah Al-Huda Kota Gorontalo.

Bencana Banjir dan Faktor Penyebabnya

Menurut (Arifin et al., 2021), banjir merupakan suatu peristiwa meluapnya air secara berlebihan di suatu daerah akibat curah hujan yang cukup tinggi, sistem drainase yang buruk, atau berkurangnya daerah resapan air. Menurut (Elsie et al., 2017) penyebab banjir di wilayah perkotaan lebih banyak disebabkan oleh tidak lancarnya aliran air (di selokan) akibat sampah yang dibuang ke aliran air dan berkurangnya daerah resapan air di pekarangan rumah. Tujuan Faktor utama penyebab banjir meliputi kondisi geografis, perubahan tata guna lahan, serta kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan (Ali et al., 2021). Dalam konteks sekolah, sistem drainase yang tidak terawat



serta kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan turut memperparah risiko banjir.

Sosialisasi dan Edukasi dalam Mitigasi Bencana

Sosialisasi merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Menurut (Qurrotaini et al., 2022), sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti seminar, simulasi bencana, serta kampanye lingkungan. Sosialisasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan, terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam.

Peran Sekolah dalam Mitigasi Banjir

Sekolah memiliki peran penting dalam mendidik siswa tentang bencana alam. Menurut Permendikbud No. 33 Tahun 2019 tentang Pendidikan Kebencanaan, sekolah wajib memasukkan edukasi bencana dalam kurikulum serta melakukan pelatihan mitigasi secara berkala. Studi oleh (Qurrotaini et al., 2022) menunjukkan bahwa sekolah yang aktif dalam program mitigasi bencana dapat mengurangi risiko serta dampak negatif akibat banjir melalui program penghijauan, perbaikan drainase, dan penerapan kebijakan ramah lingkungan.

Efektivitas Program Sosialisasi di Sekolah

Penelitian oleh (Qurrotaini et al., 2022) mengungkapkan bahwa efektivitas sosialisasi dapat diukur dari peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan warga sekolah sebelum dan setelah sosialisasi. Metode yang digunakan dalam sosialisasi, seperti penyuluhan berbasis interaktif dan simulasi evakuasi, terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah.

Strategi Penanggulangan Banjir di Lingkungan Sekolah

Menurut penelitian oleh (Qurrotaini et al., 2022), terdapat beberapa strategi utama dalam penanggulangan banjir di sekolah, antara lain: (a) Perbaikan sistem drainase dan pembuatan sumur resapan; (b) Peningkatan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya; (c) Sosialisasi Penggulangan Banjir Di Lingkungan Sekolah Al-Huda Kota Gorontalo; (d) Penghijauan lingkungan sekolah sebagai upaya meningkatkan daya resap air; (d) Simulasi evakuasi banjir untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa dan tenaga pendidik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan warga Sekolah Al-Huda Kota Gorontalo terhadap bencana banjir. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan, (Tobing & David, 2017).

**Tingkat Pemahaman Sebelum dan Sesudah Sosialisasi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, hanya 45% warga sekolah yang memiliki pemahaman dasar mengenai penyebab dan dampak banjir. Setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 85%, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya mitigasi banjir. Sebagian besar responden menyadari bahwa sistem drainase yang buruk serta kebiasaan membuang sampah sembarangan berkontribusi terhadap masalah banjir, (Tobing & David, 2017).

Efektivitas Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu penyuluhan melalui seminar, diskusi kelompok, dan simulasi evakuasi banjir. Berdasarkan hasil kuesioner pasca-sosialisasi, sekitar 78% siswa merasa lebih siap menghadapi banjir, sedangkan 82% tenaga pendidik mengaku memahami prosedur evakuasi yang benar. Simulasi evakuasi terbukti menjadi metode paling efektif, karena mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan guru dalam menghadapi situasi darurat, (Muhamad Hilmi Rozaldi & Muhammad Khoirul Anwar, 2024).

Tindakan Mitigasi yang Diterapkan

Setelah sosialisasi, sekolah mulai menerapkan beberapa langkah mitigasi banjir, antara lain: (a) Perbaikan Sistem Drainase: Pembuatan saluran air tambahan untuk mengurangi genangan; (b) Program Penghijauan: Penanaman pohon dan tanaman resapan air di sekitar sekolah; (c) Kampanye Kebersihan: Penerapan kebijakan disiplin dalam pembuangan sampah serta kerja bakti rutin; (d) Pembuatan Jalur Evakuasi: Penetapan jalur aman bagi siswa dan tenaga pendidik saat terjadi banjir, (Sari et al., 2020).

PEMBAHASAN**Pentingnya Sosialisasi dalam Meningkatkan Kesadaran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan warga sekolah terhadap banjir. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2020) yang menyatakan bahwa edukasi bencana yang sistematis mampu meningkatkan respons masyarakat dalam menghadapi bencana alam.

Efektivitas Metode Sosialisasi

Dari berbagai metode sosialisasi yang digunakan, simulasi evakuasi menjadi yang paling efektif. Simulasi memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi situasi darurat sehingga peserta lebih memahami tindakan yang harus dilakukan saat banjir terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifin et al., 2021);



Rahmawati & Susanto (2022) yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan sekadar ceramah atau penyuluhan lisan.

Implementasi Langkah Mitigasi

Tindakan mitigasi yang diterapkan di Sekolah Al-Huda menunjukkan hasil positif dalam mengurangi risiko banjir. Perbaikan drainase dan penghijauan lingkungan memberikan dampak langsung terhadap pengendalian genangan air. Selain itu, perubahan perilaku warga sekolah dalam menjaga kebersihan juga menjadi langkah preventif yang penting dalam mengurangi risiko banjir di masa mendatang, (Muhamad Hilmi Rozaldi & Muhammad Khoirul Anwar, 2024).

Tantangan dalam Implementasi Program

Meskipun hasil sosialisasi cukup efektif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi program penanggulangan banjir, seperti keterbatasan dana untuk perbaikan infrastruktur dan masih adanya kebiasaan buruk dalam membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang lebih tangguh terhadap bencana banjir, (Sebastian, 2008).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan warga sekolah terhadap banjir. Melalui berbagai metode seperti seminar, diskusi, dan simulasi, pemahaman siswa dan tenaga pendidik terhadap bencana banjir meningkat secara signifikan. Selain itu, implementasi langkah-langkah mitigasi seperti perbaikan drainase, penghijauan, dan penerapan kebijakan kebersihan telah memberikan dampak positif dalam mengurangi risiko banjir di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M., Musa, R., & Mallombasi, A. (2021). Kajian Penanggulangan Banjir dengan Menggunakan Kolam Retensi (Studi Kasus Sungai Lamasi Kabupaten Luwu). *Jurnal Teknik Sipil MACCA*, 6(1), 18–25. <https://doi.org/10.33096/jtsm.v6i1.275>
- Arifin, M., Rasyid, A. R., Yudono, A., Wunas, S., Trisutomo, S., Jinca, M. Y., Ali, M., Akil, A., Osman, W. W., & Sutopo, Y. K. D. (2021). Konsep Penanganan Bencana Banjir pada Perumahan Perumnas Manggala Kota Makassar. *Jurnal Tepat: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 4(2), 151–165.
- Astuti, dkk. (2018). Analisis Penanggulangan Banjir Sungai Kanci. *Jurnal*



- Kronstuksi UNSWAGATI CIREBON, 7(3), 163–170.
- Elsie, E., Harahap, I., Herlina, N., Badrun, Y., & Gesriantuti, N. (2017). Pembuatan Lubang Resapan Biopori Sebagai Alternatif Penanggulangan Banjir Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(2), 93–97. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i2.242>
- Findayani Aprilia. (2018). Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir. *Jurnal Media Infomasi Pengembangan Ilmu Dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102–114. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/8019>
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. In *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Kuncoro, M. A., Winarto, S., & Purnomo, Y. C. S. (2018). Studi Penanggulangan Banjir di Kali Batan Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil*, 1(1), 91–100. <https://doi.org/10.30737/jurmateks.v1i1.143>
- Muhamad Hilmi Rozaldi, & Muhammad Khoirul Anwar. (2024). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Banjir Di Kawasan Pesisir Kabupaten Tangerang. *Jurnal Media Administrasi*, 9(1), 85–88. <https://doi.org/10.56444/jma.v9i1.1407>
- Qurrotaini, L., Amanda Putri, A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.24853/an-nas.2.1.35-42>
- Reizkapuni, R., & Rahdriawan, D. M. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Rob Di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(1), 154–164. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Ridha, R., & Husna, C. (2017). Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan penanggulangan banjir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(4), 1–7. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/3863>
- Sari, U. adrian, Yasri, H. L., & Arumawan, M. M. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal. *Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal*, 4(4), 519–526.
- Sebastian, L. (2008). Pendekatan pencegahan dan Penanggulangan Banjir. *Dinamika Teknik Sipil*, 8, 162–169.
- Septi Dwi Wulandari, & Rahmat Salam. (2022). Koordinasi Lintas Organisasi Perangkat Daerah Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Tangerang Selatan. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(3), 534–548. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i3.2760>



- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Tobing, H., & David. (2017). *Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif* (1st ed.).
Program Studi Psikologi Fadok Udayana.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/434113472f0dc64681fc958a8037db67.pdf